

# 0 Pola Komunikasi

*by* Jitu STMM MMTC

---

**Submission date:** 07-Jul-2023 10:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2127540624

**File name:** 1688701501\_JIMIK\_Juni\_2023\_artikel\_7.docx (94.76K)

**Word count:** 4288

**Character count:** 27925

**POLA KOMUNIKASI TATA NIAGA TEMBAKAU**  
**(STUDI KASUS GRADER TEMBAKAU DAN PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN PARAKAN)**

**ABSTRAK**

*Dalam proses tata niaga tembakau, pabrik memiliki perwakilan yang dipercaya untuk membeli dan menampung hasil panen tembakau. Perwakilan pabrik dikenal dengan sebutan grader yang bertugas untuk menentukan harga tembakau berdasarkan angka hasil panen tembakau yang ditawarkan oleh petani kepada pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi pada sistem proses tata niaga tembakau yang melibatkan grader dimana hal tersebut memiliki kelemahan yaitu dugaan permainan dalam grader yang dipercaya oleh pabrik sebagai perjanjian jual beli yang tidak tertera secara tertulis antara petani dengan grader sehingga grader dengan leluasa dapat menjatuhkan harga tembakau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kecamatan Parakan, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi primer antara grader dan petani memiliki kelemahan yaitu terkendala oleh jarak dan kesibukan grader. Selanjutnya untuk pola komunikasi sekunder terdapat media yang menghubungkan pesan antara grader dan petani, pola komunikasi linier yang bersifat satu arah dan cenderung merugikan serta pola komunikasi sirkuler yang mampu meminimalisir terjadinya gagal panen dan terciptanya iklim komunikasi yang baik.*

**Kata kunci :** Pola komunikasi, grader, petani, tembakau, parakan

**PENDAHULUAN**

Usaha dalam membentuk <sup>1</sup> pola komunikasi dan informasi yang baik dan benar dalam ruang lingkup bisnis sangatlah penting. Terutama pada proses tata niaga tembakau, dimana dalam aktivitasnya, mekanisme tata niaga tembakau melibatkan beberapa pihak, mulai dari petani, perantara, grader, dan juga pabrik rokok. Tentunya dibutuhkan <sup>1</sup> sebuah keahlian dalam memahami berbagai macam bentuk komunikasi, sehingga dapat tercipta sebuah pola komunikasi yang efektif supaya setiap informasi yang diterima dari beberapa <sup>2</sup> pihak yang terlibat dalam proses tata niaga tembakau tidak menimbulkan multi tafsir.

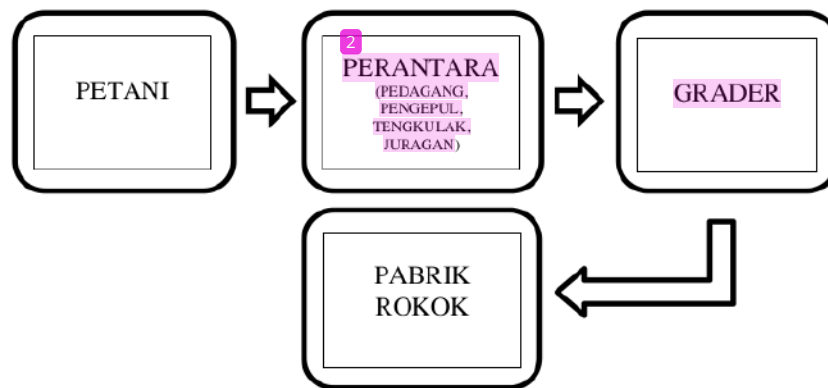
<sup>2</sup> Dalam proses tata niaga tembakau, pabrik memiliki perwakilan yang dipercaya untuk membeli dan menampung hasil panen tembakau. Perwakilan pabrik inilah yang dikenal dengan sebutan grader. Grader ini bertugas untuk menentukan harga tembakau berdasarkan grade hasil panen tembakau yang ditawarkan oleh petani kepada pabrik. Sistem proses tata niaga tembakau yang melibatkan grader ini memiliki kelemahan dimana terdapat <sup>7</sup> dugaan permainan dalam grader yang dipercaya oleh pabrik yang dikarenakan tidak terdapat perjanjian jual beli secara tertulis antara petani dengan grader sehingga grader dengan leluasa dapat menjatuhkan harga begitu saja. Hal ini didukung dari temuan peneliti terkait berita dengan judul "Sistem Grader Rugikan Negara dan Petani Tembakau" yang dilangsir pada jateng.antaranews.com dimana dalam berita tersebut disebutkan bahwa system grader yang dilakukan ini menyulitkan petani, karena tembakau petani harus diperiksa berkali-kali sehingga

petani merasa dipermainkan (Suyitno, 2019). Selain itu terdapat pernyataan dari Bupati Temanggung yang dilansir dari infopublik.id bawasannya penerapan sistem grader yang dilakukan pabrikan tembakau selama ini dinilai hanya menyebabkan ketidakpastian transaksi perdagangan, petani hanya dipermainkan, jual beli tembakau kurang fair dan nilai transaksi menjadi kurang transparan (Kusnadi, 2019).

Tembakau merupakan salah satu bahan pokok dalam proses pembuatan rokok. Tembakau memiliki aroma yang khas yang berpengaruh pada kualitas suatu rokok. Tanaman tembakau yang sering dipakai dalam usaha rokok tersebut salah satunya ada di Kabupaten Temanggung. Sesuai dengan sebutan Negeri Tembakau, Temanggung dikenal karena merupakan daerah yang cocok untuk ditanami segala varietas tembakau sehingga memiliki tembakau yang berkualitas tinggi. Tembakau Temanggung merupakan salah satu jenis tembakau yang dikenal memiliki cita rasa yang unik/khas. Dalam industri rokok, tembakau Temanggung juga biasa digunakan sebagai bahan baku rokok khususnya rokok kretek dimana komposisi tembakau Temanggung biasanya digunakan sebagai pemberi rasa dan aroma. Tembakau Temanggung dibudidayakan pada tujuh sentra produksi yang tersebar antara lain: Lamuk, Lamsi, Paksi, Toalo, Tionggang, Swanbing, dan Kidulan (Bappeda Temanggung, 2016). Tembakau menjadi salah satu usaha tani yang menjadi andalan di Kabupaten Temanggung, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya petani yang selalu menanam tembakau setiap tahunnya.

Temanggung merupakan pasar tembakau terbesar yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Mekanisme pasar dapat dikategorikan menganut sistem oligopsoni dimana hal ini dapat terjadi karena penjual jauh lebih banyak daripada pembeli (pabrik rokok) sehingga tidak terjadi adanya supply and demand. Selain itu perdagangan komoditas hasil tembakau terbatas dalam waktu yang relative tidak lama. Musim perdagangan tembakau di Temanggung biasanya jatuh kisaran rentang bulan Agustus sampai September. Satu satunya harapan petani ketika panen yaitu terbeli oleh pabrik rokok.

Untuk mencapai kondisi seperti itu petani harus melalui mekanisme yang bernama tata niaga tembakau. Dalam aktivitasnya, proses mekanisme niaga tembakau melibatkan beberapa pihak, mulai dari petani, perantara, grader, dan juga pabrik rokok. Semua pihak dalam proses tata niaga tembakau mempunyai peran yang penting dalam terciptanya proses niaga tembakau. Untuk memperjelas mekanismenya, berikut merupakan tabel mekanisme tata niaga tembakau.



**2**  
Gambar 1. Mekanisme tata niaga tembakau

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Pentingnya untuk dimengerti terkait mekanisme tata niaga tembakau yaitu untuk lebih mengetahui bahwa grader tembakau merupakan pihak ke tiga yang memiliki peran sebagai penganalisa tembakau pada saat terjadinya proses jual beli tembakau. *Grader* bertugas untuk menilai tembakau-tembakau yang dinilai layak untuk dibeli oleh pabrik rokok. Sehingga posisi *grader* ini bisa dibidang sebagai penentu masuknya hasil panen yang telah dihasilkan oleh petani maupun yang dibawa oleh pihak perantara ke pabrik rokok. Oleh karena itu para petani tembakau juga sangat bergantung pada *grader* agar hasil panennya dapat terbeli oleh pabrik rokok. Sebagai salah satu penentu masuknya hasil panen ke pabrik rokok, seringkali *grader* dianggap sebagai pihak yang merugikan petani dan tengkulak. Hal ini dikarenakan *grader* sering kali dianggap tidak fair dalam menganalisa tembakau sehingga banyak hasil panen tembakau yang kualitasnya dinilai tidak sebagaimana mestinya. Sebaliknya seorang *grader* juga sangat bergantung kepada hasil panen yang baik karena semakin banyak hasil panen yang baik maka semakin banyak pula hasil panen yang dapat disalurkan *grader* menuju pabrik rokok. Dengan adanya *grader* juga menjadikan pabrik lebih mudah dalam menerima hasil tembakau, prosesnya menjadi lebih cepat, bayangkan saja jika pabrik membuka penerimaan hasil tembakau melalui petani ataupun pedangang langsung tentunya memerlukan proses yang sangat lama dan panjang.

Seperti halnya yang ditemui pada CV. Anugerah Cahaya. CV. Anugerah Cahaya merupakan salah satu dari sekian pilihan pabrik rokok Djarum. Peneliti tertarik untuk memilih CV ini sebagai objek penelitian karena terdapat proses ataupun pola komunikasi yang terjadi karena banyaknya pihak yang terlibat secara langsung dengan CV ini, sehingga jika dari CV. Anugerah Cahaya ini saya dapat mengetahui bagaimana pola komunikasinya harapannya saya juga bisa memetakan pola komunikasi perusahaan lain tidak hanya pada ruang lingkup ini, melainkan pada ruang lingkup yang lainnya.

Melalui CV. Anugerah Cahaya inilah Djarum menerima hasil panen tembakau yang telah dinilai sesuai dengan kebutuhan pabrik. Tidak hanya pada pabrik rokok Djarum, CV. Anugerah Cahaya juga ikut membantu menyalurkan hasil panen tembakau yang tidak lolos grading atau tidak lolos kuota yang diberikan oleh pabrik kepada pabrik rokok kecil maupun toko retail tembakau lintingan yang ada di daerah sekitar.

<sup>8</sup> Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, sehingga melalui berbagai macam model komunikasi serta bagian dari proses komunikasi dapat ditemukan pola yang sesuai dan mudah untuk digunakan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi bisa dikatakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga dapat menghasilkan feedback dari penerima pesan. (Komariah Dkk, 2013). Komunikasi memiliki peranan yang penting terkait bagaimana sebuah pesan dapat tersampaikan dari kepada khususnya petani sebagai sasaran supaya tujuan yang sudah direncanakan bisa dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkan proses komunikasi yang benar dan baik supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik pula kepada para petani maupun perantara. Menurut (Fauziah & Wulandari, 2019) dalam <sup>10</sup> proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh pengirim kepada penerima harus dilakukan dengan cara yang efektif. Komunikasi dapat disebut efektif ketika penerima pesan dapat mengerti dan juga paham terhadap isi pesan yang telah disampaikan oleh pengirim pesan hingga terdapat suatu umpan balik bahkan empati dari penerima pesan. Oleh karena itu, proses pengiriman pesan ini biasanya dilakukan melalui berbagai cara agar proses pengiriman pesan tersebut menghasilkan perhatian dari penerima pesannya.

Pola komunikasi dirujuk untuk memperlihatkan hubungan unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi itu sendiri, seperti halnya komunikator sebagai sumber pesan, kemudian pesan yang disampaikan, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, komunikan sebagai penerima pesan, dan selanjutnya pengaruh yang dapat diberikan sebelum menerima pesan dan setelah menerima pesan, kemudian umpan balik dari penerima pesan, serta pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan. <sup>29</sup> Sehubungan dengan hal-hal tersebut peneliti <sup>29</sup> berupaya untuk mengamati pola komunikasi yang dilakukan oleh *grader* tembakau, untuk melakukan pengamatan secara terarah tentang tema tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam sebuah penelitian kajian teoritis merupakan bagian yang keberadaannya sangat penting. Melalui kajian teoritis atau yang biasa disebut dengan landasan teori penelitian dapat menjadi lebih terarah dan menjadi acuan dalam kerangka pemikiran. Kajian teoritis merupakan sebuah kemampuan peneliti dalam hal mengaplikasikan pola pikirnya pada saat menyusun teori-teori yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung pemecahan permasalahan penelitian secara lebih sistematis.

Menurut Kerlinger teori merupakan suatu <sup>35</sup> konsep, defenisi, serta proposisi yang menyebutkan pandangan sistematis mengenai gejala dengan proses penjabaran relasi antar variabel sebagai penjelasan serta peramalan tentang gejala-gejala yang tersebut (Rakhmat, 2009).

Pola komunikasi didefinisikan sebagai suatu bentuk atau <sup>21</sup> struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi merupakan proses pemaknaan terhadap gagasan atau ide yang telah disampaikan. Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan suatu pesan kepada dua orang atau <sup>28</sup> lebih melalui cara yang tepat sehingga pesan yang hendak ditujukan dapat di pahami sebagaimana yang dimaksudkan dengan tepat. Oleh karena itu <sup>1</sup> pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan melalui cara yang tepat sehingga pesan yang di tujuan dapat dengan mudah di pahami (Djamarah, 2004).

Pola komunikasi adalah sebuah model dari suatu proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi maka dapat ditemukan mana pola yang sesuai dan mudah digunakan ketika berkomunikasi. Pola komunikasi serupa dengan proses komunikasi, hal ini dikarenakan pola komunikasi merupakan suatu rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan sehingga diperoleh umpan balik dari penerima pesan, melalui proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Adapun menurut (Djamarah, 2004) penjelasan model komunikasi sebagai berikut yang pertama adalah Model Stimulus – Respons (S-R). Pola <sup>11</sup> ini menunjukkan komunikasi merupakan suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Pola ini mengasumsikan bahwa kata, isyarat, gambar, dan tindakan tertentu akan memacu orang lain untuk memberikan respons dengan suatu cara tertentu. Proses ini dapat diartikan sebagai pertukaran/pemindahan informasi, <sup>49</sup> bersifat timbal balik dan memiliki banyak efek. Kemudian <sup>14</sup> Model ABX. Pola ini dikemukakan oleh Newcomb melalui perspektif psikologi-sosial. Digambarkan oleh Newcomb suatu ketika seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lain (B) tentang sesuatu (X). Pola ini mengasumsikan bawasannya orientasi sikap (A) terhadap (B) dan terhadap (X) saling memiliki ketergantungan, dan ketiganya merupakan suatu system. Setelah itu ada Model Interaksional. Pola ini merupakan model yang berbanding terbalik dengan model S-R. Pada model interaksional diasumsikan bahwa manusia jauh lebih aktif. Komunikasi pada pola ini digambarkan sebagai proses pembentukan makna, melalui penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para pelaku komunikasi. Interaksi yang terjadi dalam proses memaknai dan menafsirkan pesan <sup>43</sup> antar individu tidak sepihak, melainkan saling aktif, reflektif, dan kreatif. <sup>36</sup> Semakin cepat proses pemaknaan dan penafsiran pesan, maka semakin lancar proses komunikasi yang dilakukan.

Selain itu, pemahaman <sup>1</sup> tentang pola komunikasi dilakukan dalam usaha yang memiliki tujuan menemukan cara yang terbaik dalam berkomunikasi. Meskipun sebenarnya tidak ada cara yang benar-

benar terbaik secara mutlak di bidang komunikasi dikarenakan informasi itu sendiri mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam proses penyampaian. Disini akan diuraikan tentang proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu antara lain pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. Adapun menurut (Effendy, 2008) penjelasan pola komunikasi sebagai berikut: (1) Pola Komunikasi Primer. Merupakan sebuah proses penyampaian pikiran oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dengan menggunakan sebuah simbol sebagai mediana. Dalam pola komunikasi ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan juga lambang nonverbal. (2) Pola Komunikasi Sekunder. Merupakan proses penyampaian pesan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dengan menggunakan alat/sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang pada media sebelumnya. Penggunaan media kedua ini biasanya dilakukan karena keterbatasan jarak dan jumlah sasaran. (3) Pola Komunikasi Linear. Linear pada pola komunikasi ini berarti lurus, yang mana dapat diartikan proses penyampaian dari satu objek ke objek lain secara lurus, atau yang berarti penyampaian pesan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan sebagai titik terminal. Oleh karena itu proses komunikasi linear biasanya terjadi pada komunikasi tatap muka, serta juga terdapat ketika komunikasi menggunakan media, dan (4) Pola Komunikasi Sirkular. Secara literal sirkular berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses komunikasi sirkular ini menggambarkan terjadinya feedback atau umpan balik, yang mana berarti terdapat terjadinya arus dari pengirim pesan ke penerima pesan sebagai penentu utama keberhasilan dalam proses komunikasi.

Dari beberapa macam penjelasan tentang pola komunikasi di atas menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi memiliki model, pola dan bentuk yang berbagai macam yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan bagi seorang peneliti ketika hendak membahas permasalahan disekitar mengenai pola komunikasi sehingga akan dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui pola mana yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

### 30 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pola komunikasi antara *grader* dengan petani tembakau secara menyeluruh. Metode ini digunakan karena penulis mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, ataupun gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dari fenomena yang hendak diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini menekankan pada kenyataan yang terdapat di lapangan melalui hasil pengamatan langsung dan juga catatan.

42  
Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang mampu memahami suatu fenomena ataupun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sekaligus juga dapat

memberikan informasi yang tepat dan menyeluruh sehingga dapat dijadikan sumber data <sup>13</sup> penelitian. **Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:** (1) Petani Tembakau yang memiliki kriteria khusus yaitu grader pilihan salah satu pabrik rokok besar di Indonesia, (2) petani tembakau yang mempunyai lahan di area gunung, (3) Petani tembakau yang mempunyai lahan di area Tegal dan (4) petani tembakau yang mempunyai lahan di area sawah. Pemilihan ke empat narasumber ini didasari untuk melihat sudut pandang dari masing-masing narasumber, dimana sebagai *grader* pasti punya pandangan tentang cara berkomunikasi dengan petani, begitupun sebaliknya. Kemudian ada perbedaan dari ketiga petani ini didasari dari lahan tanaman tembakau yang mereka miliki, yang mana berakibat pada perbedaan hasil dan juga kuota panen yang diterima. Atas dasar inilah peneliti memilih latar belakang yang berbeda untuk melihat bagaimana sudut pandang yang dialami narasumber <sup>39</sup> ketika berkomunikasi dengan *grader* tembakau. Adapun objek penelitian yang akan menjadi sasaran <sup>39</sup> dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan antara *grader* dengan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau.

<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan sebuah <sup>17</sup> teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara rinci/teliti, dan juga pencatatan secara terarah/sistematis (Gunawan, 2017). Observasi bertujuan supaya peneliti <sup>16</sup> dimungkinkan dalam melihat suatu objek sebagaimana yang dilihat oleh subjek yang diteliti, dapat menangkap makna budaya dan juga fenomena dari pemahaman subjek. Observasi memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh subjek. Sehingga interpretasi/pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti harus berdasarkan interpretasi/pemaknaan yang berasal dari subjek yang diteliti. <sup>20</sup> Wawancara merupakan suatu proses percakapan yang diarahkan/berfokus pada suatu masalah tertentu melalui proses tanya jawab secara lisan dimana melibatkan dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (Gunawan, 2017). Wawancara dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu narasumber yang hendak diminta keterangannya. Wawancara dilakukan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun terlebih dahulu. Kemudian peneliti menghubungi narasumber yang bersangkutan untuk membuat <sup>3</sup> janji dan melakukan wawancara sesuai tempat dan waktu yang telah ditentukan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah/sedang berlalu yang terwujud dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Gunawan, 2017). Metode dokumen biasanya sebagai pelengkap dari proses observasi dan wawancara dimana melalui metode inilah hasil penelitian dapat lebih dipercaya.



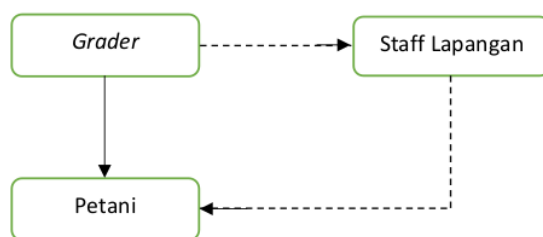
## HASIL DAN PEMBAHASAN

<sup>1</sup> Sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana Pola Komunikasi antara Grader Tembakau dengan Petani Tembakau dalam Keberhasilan Tata Niaga Tembakau di Kecamatan Parakan. <sup>1</sup> Maka sesuai dengan pengertian ilmiah pola komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk atau suatu pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami. Dalam hal ini pola komunikasi juga dapat terjadi pada interaksi komunikasi antara grader tembakau dengan petani tembakau.

<sup>6</sup> Pola komunikasi merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui symbol atau suatu sinyal yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap ataupun sekaligus. Pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Situasi seperti ini juga terjadi pada interaksi secara langsung antara grader dengan petani, termasuk simbol-simbol non verbal yang muncul ketika grader dan petani melakukan pembicaraan.

### Pola Komunikasi Primer

Dalam tata niaga tembakau tentunya terdapat banyak proses komunikasi didalamnya, suatu proses komunikasi juga tidak terlepas dari adanya pola komunikasi, <sup>3</sup> dalam penelitian ini didapatkan adanya pola komunikasi primer yang terjadi antara grader dengan petani tembakau. <sup>52</sup> Dalam pola komunikasi primer yang terjadi terdapat lambang verbal dan non verbal yang digunakan dalam proses komunikasi. <sup>38</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pola komunikasi primer ini terjadi secara langsung antara grader dengan petani, dan terkadang juga terjadi antara staf lapangan atau staff grader dengan petani secara langsung. Berikut merupakan hasil gambaran pola komunikasi primer yang terjadi antara grader dengan petani tembakau;



Gambar 2. Pola Komunikasi Primer

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan gambaran diatas dapat dilihat bahwa terdapat <sup>37</sup> proses penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal antara grader dengan petani, grader dengan staf CV, maupun staf CV

dengan petani. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tentang pola komunikasi antara *grader* tembakau dengan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau di kecamatan parakan ini terdapat suatu pola komunikasi primer.

Kelebihan dari pola komunikasi ini yaitu terjadinya proses tatap muka secara langsung dalam suatu proses komunikasi, sehingga pesan yang tersampaikan akan lebih jelas dan juga mengurangi resiko terjadinya salah paham. Kelemahan dari pola komunikasi ini yaitu karena terkendala oleh jarak dan kesibukan *grader*, sehingga *grader* harus melibatkan staf CV untuk membantu meneruskan pesan kepada petani. Karena melalui perantara maka bisa saja timbul yang namanya salah penafsiran sehingga pesan tidak sesempurna yang disampaikan secara langsung.

#### Pola Komunikasi Sekunder

Selain terdapat pola komunikasi primer yang terjadi pada proses komunikasi tata niaga tembakau, dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa terdapat pola komunikasi sekunder yang terjadi. Dimana dalam pola komunikasi sekunder ini, terdapat media yang menghubungkan pesan antara *grader* dengan petani tembakau. Dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pada proses tata niaga tembakau ini terdapat dua media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari *grader* kepada petani tembakau, dua media yang dimaksud adalah melalui telfon atau aplikasi WhatsApp dan selain itu juga memanfaatkan staf CV sebagai media penyampaian pesan. Berikut merupakan hasil gambaran pola komunikasi sekunder yang terjadi antara *grader* dengan petani tembakau:



Gambar 3. Pola Komunikasi Sekunder

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

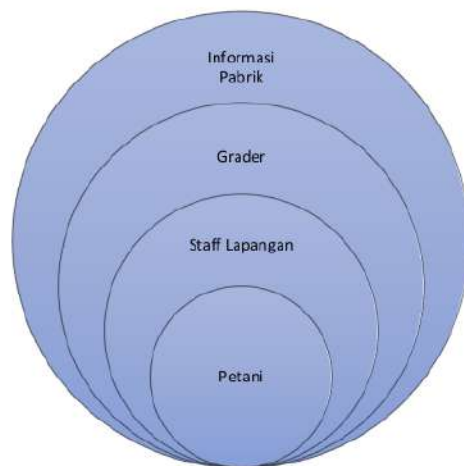
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat media yang digunakan dalam pola komunikasi antara *grader* tembakau dan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau di kecamatan parakan yaitu melalui medium komunikasi yang memanfaatkan teknologi seperti telepon dan WhatsApp, selain itu *grader* juga memanfaatkan staff lapangan sebagai medium komunikasi bagi

petani yang terkendala oleh teknologi seperti telepon ataupun aplikasi WhatsApp. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pola komunikasi sekunder yang digunakan *grader* kepada petani tembakau.

Kelebihan dari pola komunikasi ini yaitu proses komunikasi menjadi lebih mudah, karena kendala jarak, waktu, maupun kesibukan bisa diatasi dengan adanya teknologi. Sehingga pesan bisa dengan cepat tersalurkan tanpa harus menunggu waktu luang ataupun menempuh jarak tertentu untuk menyampaikannya. Kekurangan dari pola komunikasi ini yaitu karena masih banyak petani yang tidak bisa menggunakan teknologi, walaupun dapat tercapai melalui saluran staf CV akan tetapi tentunya tidak secepat ketika menggunakan teknologi, karena tentunya manusia juga mempunyai keterbatasan, dimana lebih memerlukan waktu untuk melakukan pertemuan hingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

#### **Pola Komunikasi Linier**

Pola komunikasi linier juga terdapat dalam proses tata niaga tembakau, dimana dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pabrik melakukan suatu proses komunikasi satu arah kepada *grader* yang dimana berisi informasi mengenai hal-hal yang dapat membuat segala hal yang berkaitan dengan proses tata niaga tembakau dapat berjalan dengan lancar. Kemudian, informasi tersebut diteruskan oleh *grader* kepada petani dengan harapan pesan yang didapat dari pabrik bisa mendapatkan respon dan tanggapan yang baik pula oleh petani. Berikut merupakan hasil gambaran pola komunikasi sekunder yang terjadi antara *grader* dengan petani tembakau :



**Gambar 4. Pola Komunikasi Linier**

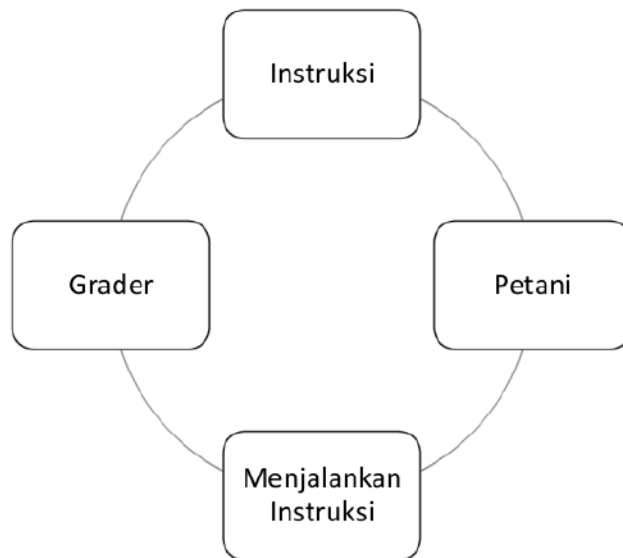
**Sumber : Diolah oleh penulis, 2023**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pabrik sebagai sumber informasi membagikan pesan tersebut melalui rapat kepada para *grader*, kemudian setelah informasi didapat *grader* berperan sebagai penyalur informasi yang telah diterima dari pabrik kepada petani, selain itu *grader* juga melibatkan staf *grader* ketika ada kendala yang membuat informasi tidak sampai kepada petani. Peran petani dalam proses komunikasi ini adalah hanya sebagai penerima pesan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pola komunikasi linier yang terjadi dalam pola komunikasi antara *grader* tembakau dan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau di kecamatan parakan.

Kelebihan dari pola komunikasi ini yaitu *grader* dan petani menjadi tahu apa saja pakempakem yang diberikan pabrik terkait musim tanam, ramalan cuaca, perkiraan harga per grade, dan juga kebutuhan hasil tembakau pabrik di musim itu. Dari sini *grader* dapat menginformasikan apa yang didapat dari pabrik kepada petani terkait semua hal yang diperlukan pabrik, sehingga petani bisa bersiap mulai dari musim tanam hingga panen dan mengetahui harga secara pasti tanpa adanya permainan dari pihak manapun. Kekurangan dari pola komunikasi ini yaitu komunikasi bersifat satu arah, dimana segala informasi yang diberikan sudah tidak bisa diperdebatkan lagi. Kemudian terkait informasi ramalan cuaca juga tidak semestinya benar, bahkan cenderung sering meleset. Hal ini yang kemudian sangat disayangkan karena cuaca merupakan factor penting tanaman tembakau akan tumbuh dengan baik ataupun tidak. Hal ini yang kemudian memicu banyaknya petani tembakau yang tidak menggunakan bibit unggul dalam proses tanam yang mana akan lebih menghemat pengeluaran modal dan juga membuat petani merasa legowo ketika hasil panennya kurang baik dan diberi harga rendah.

### **Pola Komunikasi Sirkuler**

Tujuan utama dari adanya proses komunikasi adalah terdapat adanya suatu timbal balik. Timbal balik dianggap sebagai suatu ukuran keberhasilan dalam proses komunikasi. Tentunya pada proses tata niaga tembakau, dalam proses komunikasinya pasti *grader* mengharapkan respon atau timbal balik dari petani agar proses tata niaga tembakau dapat berjalan dengan lancar. Dilihat dari hasil wawancara dalam penelitian ini, terdapat pola komunikasi sirkuler yang terjadi, dimana pola komunikasi sirkuler ini dapat dilihat dari berjalannya suatu instruksi yang diberikan oleh *grader* kepada petani, respon melaksanakan instruksi ini sudah jelas memberikan indikasi adanya suatu pola komunikasi yang terjadi. Berikut merupakan hasil gambaran pola komunikasi sirkuler yang terjadi antara *grader* dengan petani tembakau :



Gambar 5. Pola Komunikasi Sirkuler

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

41

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat proses timbal balik yang terjadi dalam pola komunikasi antara grader tembakau dan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau di kecamatan parakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya instruksi yang dijalankan oleh petani tembakau ketika diberi instruksi oleh grader sehingga terjadi pola berputar dimana grader memberi instruksi kepada petani tembakau, kemudian petani tembakau menjalankan instruksi sehingga terjadilah keberhasilan panen. Oleh karena itu dengan adanya pola berputar atau proses timbal balik ini, bisa dikatakan bahwa pada penelitian terdapat pola komunikasi sirkuler.

Instruksi yang diberikan antara lain berupa, proses tanam yang lebih awal atau lebih lambat, penambahan vitamin-vitamin untuk kesuburan tanaman tembakau, penggunaan pupuk tertentu, penggunaan bibit tertentu, dan juga proses panen yang lebih awal. Hal ini biasanya terjadi karena adanya faktor cuaca yang mana sangat berpengaruh dalam keberhasilan panen tanaman tembakau.

Kelebihan dari pola komunikasi ini yaitu jika proses timbal balik berjalan sebagaimana mestinya, maka akan meminimalisir terjadinya gagal panen, kemudian juga dapat menjadikan terciptanya iklim komunikasi yang baik, dimana grader dan petani sama-sama mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu keberhasilan panen. Jika hasil panen baik, maka kuota hasil panen yang diterima pabrik akan semakin banyak, sebaliknya jika banyak hasil panen yang diterima pabrik, maka pendapatan dari petani akan semakin baik pula. Kelemahan dari pola komunikasi ini yaitu dapat memicu timbulnya

iklim komunikasi yang tidak baik, karena petani merasa bahwa mereka lebih tahu dan paham apa yang terjadi di lapangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Mengetahui pola komunikasi antara grader tembakau dan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau di kecamatan parakan ini merupakan tujuan utama dalam penelitian ini, Pola komunikasi merupakan hal yang sangat penting dimana melalui pola komunikasi tatanan proses komunikasi pastinya akan menjadi baik pula. Dalam penelitian ini terdapat empat bentuk pola komunikasi yang diteliti, antara lain pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier dan yang terakhir pola komunikasi sirkuler. Hasil analisis data yang didapat dari proses wawancara menunjukkan bahwa dalam pola komunikasi antara grader tembakau dan petani tembakau dalam keberhasilan tata niaga tembakau di kecamatan parakan didapatkan hasil bahwa ada suatu proses pola komunikasi tersebut. Dimana pola komunikasi tersebut menjadikan proses komunikasi yang terjalin antara grader dengan petani tembakau bisa berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi hal tersebut tidak serta merta menjadikan adanya kekurangan yang terjadi pada proses komunikasi. Dimana terdapat beberapa petani yang mengeluhkan sikap moody yang dimiliki oleh pimpinan grader. Hal ini menjadikan para petani sungkan untuk melakukan suatu proses komunikasi dan lebih memilih untuk diam mengikuti instruksi asalkan pimpinan grader senang dengan hasil panen yang baik dan juga kinerja yang dilakukan oleh petani tembakau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, S. N. & Wulandari, A. (2019). *Pola Komunikasi Dinas Sosial Kota Yogyakarta Dalam Program Keluarga Harapan*. ETTISAL Journal of Communication, Vol. 4 No. 1.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komariah, Kokom, Susie Perbawasari, Aat Ruchiat Nugraha, & Heru Ryanto Budiana. 2013. *Pola Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Dan Pemberian Informasi Mengenai Penyakit TBC Pada Puskesmas Di Kabupaten Bogor*. Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 1, No. 2.

Kusnadi. (25 Juli 2019). <sup>5</sup> *Bupati Temanggung Desak Jual Beli Tembakau Gunakan Sistem Trader*. Infopublik.id. Diambil dari [https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/361893/bupati-<sup>5</sup>temanggung-desak-jual-beli-tembakau-gunakan-sistem-trader?show=.](https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/361893/bupati-temanggung-desak-jual-beli-tembakau-gunakan-sistem-trader?show=)

Suyitno, Heru. (23 Juli 2019). *Sistem Grader Rugikan Negara dan Petani Tembakau*. Antara Jateng. Diambil dari <https://jateng.antaranews.com/berita/251620/sistem-grader-rugikan-negara-dan-petani-tembakau>.

Ya/Stl. (5 Agustus 2016). *Karakteristik Tanaman Tembakau*. Bappeda Kabupaten Temanggung. Diambil dari <https://bappeda.temanggungkab.go.id/artikel/karakteristik-tembakau-temanggung>.

# 0 Pola Komunikasi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://jurnal.unimus.ac.id">jurnal.unimus.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://journals.upi-yai.ac.id">journals.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.infopublik.id">www.infopublik.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://bappeda.temanggungkab.go.id">bappeda.temanggungkab.go.id</a> Internet Source	1%

---



10	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	1 %
12	Submitted to University of Hong Kong Student Paper	1 %
13	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1 %
16	<a href="https://ituinisana.wordpress.com">ituinisana.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="https://elibrary.unikom.ac.id">elibrary.unikom.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %

21	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://eprints.unmer.ac.id">eprints.unmer.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Nurlaila Mantali, Amir Halid, Supriyo Imran. "STRATEGI PENGEMBANGAN KOMUNIKASI PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO", AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2022 Publication	<1 %
30	<a href="http://eproceedings.umpwr.ac.id">eproceedings.umpwr.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

31

[repository.ar-raniry.ac.id](https://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[penerbitadm.com](https://penerbitadm.com)

Internet Source

<1 %

34

[journal.unika.ac.id](https://journal.unika.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[123dok.com](https://123dok.com)

Internet Source

<1 %

36

Siti Rahmah. "POLA KOMUNIKASI KELUARGA  
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK",  
Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019

Publication

<1 %

37

[komunikasi.us](https://komunikasi.us)

Internet Source

<1 %

38

[scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

40

[es.scribd.com](https://es.scribd.com)

Internet Source

<1 %

41	<a href="https://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="https://summer-absolutely.icu">summer-absolutely.icu</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="https://repository.isi-ska.ac.id">repository.isi-ska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="https://tugassekolahdankuliah999.blogspot.com">tugassekolahdankuliah999.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
50	Didik Hariyanto, Maulia Figo Arian Difa. "Communication of Opinion leader in Commodifying Contract Marriage in Siri Marriage Village in Pasuruan", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021 Publication	<1 %

51

go-tugas.blogspot.com

Internet Source

<1 %

---

52

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off